

## PERAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM MENGANTISIPASI KENAKALAN REMAJA

Dyen Novita Ilymy<sup>1</sup>, Dr. Anang Anas Azhar<sup>2</sup>  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1,2</sup>  
[ilmynovita@gmail.com](mailto:ilmynovita@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk memahami peran komunikasi keluarga dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diambil dari wawancara dengan 3 narasumber. Hasil penelitian ini bahwa menurut keseluruhan informan, komunikasi keluarga merupakan hal yang paling penting, dan kedekatan antara orang tua dan anak merupakan kunci segalanya. Simpulan penelitian ini bahwa dalam mengantisipasi kenakalan remaja orang tua/keluarga selalu mengedepankan komunikasi antara orang tua kepada anaknya. Dengan adanya komunikasi yang mendalam dari hati ke hati, sebagai orang tua akan dapat memahami apa yang diinginkan anak dan begitu juga sebaliknya anak akan memahami apa yang orang tua inginkan.

**Kata Kunci:** Keluarga, Komunikasi, Remaja

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to understand the role of family communication in anticipating juvenile delinquency. This study uses a qualitative descriptive research method. The research data was taken from interviews with 3 informants. The results of this study are that according to all informants, family communication is the most important thing, and the closeness between parents and children is the key to everything. The conclusion of this study is that in anticipating juvenile delinquency parents/families always prioritize communication between parents and their children. With in-depth heart-to-heart communication, as a parent, you will be able to understand what your child wants and vice versa, your child will understand what your parents want.*

**Keywords:** Adolescents, Communication, Family

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar yang penting dalam menyampaikan informasi, menyampaikan perasaan, dan berinteraksi. Ada banyak cara dalam menyampaikan komunikasi, karena cara berkomunikasi setiap orang berbeda-beda dan juga dipengaruhi oleh karakter seseorang, emosi, pendidikan, dan lain sebagainya. Salah satunya komunikasi di dalam keluarga. Setiap keluarga ingin memiliki komunikasi yang intens, dinamis, dan harmonis, karena cara orang tua dalam berkomunikasi dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. (Ammang et al., 2017).

Sebuah keluarga memiliki caranya sendiri dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota keluarga lain. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan anak adalah pola komunikasi di dalam keluarga. Seorang anak akan belajar dari orang tua bagaimana cara berkomunikasi dengan orang lain. Dari situlah kita dapat melihat perkembangan anak bagaimana dia akan berkomunikasi dengan orang lain di lingkungannya. Bila keluarga mempunyai komunikasi yang baik maka cara anak belajar pun akan baik, akan tetapi bila komunikasi di dalam keluarga kurang baik maka perkembangan anak akan mengalami masalah ke depannya. (Ammang et al., 2017)

Perubahan fisik dan emosional selama masa remaja dapat menyebabkan masalah. Tanpa usaha, pemahaman, dan pengarahan diri sendiri. Hal ini dapat menimbulkan kenakalan remaja dan kriminalitas. (Ammang et al., 2017). Menurut Monks et al., remaja tidak memiliki tempat yang jelas. Mereka bukan lagi anak-anak tetapi belum dewasa. Remaja berada di antara anak-anak dan orang dewasa, sehingga disebut fase "pencarian identitas" atau "badai dan badai". Remaja tidak dapat sepenuhnya mengendalikan fungsi tubuh dan psikologis mereka. Masa remaja adalah masa potensi kognitif, emosional, dan fisik yang sangat besar. (Koraag et al., 2021)

Remaja membutuhkan bimbingan moral karena adanya perubahan perilaku. Tujuan pendidikan moral adalah untuk menjaga agar anak-anak tetap sejalan (Isnaini, 2021). Agar remaja tidak merusak diri sendiri dan orang lain. Orang tua adalah bagian dari tim pendidikan dan harus membimbing anak-anak mereka. Untuk menghindari penyimpangan dan tumbuh dengan baik.

Orang tua adalah anggota keluarga terdekat anak dan bertanggung jawab atas pendidikan dan kehidupannya sejak lahir hingga dewasa. Sejak perkawinan membentuk keluarga, orang tua memiliki banyak kewajiban dalam mengasuh anak hingga dewasa. (Zainab, 2017)

Mencegah kenakalan remaja membutuhkan dialog keluarga. Karena masih banyak kesenjangan komunikasi antara orang tua dan anak, dan banyak anak yang kurang percaya diri dengan orang tua atau arahan orang tua, komunikasi keluarga sangat penting bagi orang tua dan anak untuk mencegah perilaku yang tidak terpuji. Orang tua wajib mendidik dan menjaga anaknya agar tidak terjerumus ke dalam kehidupan yang celaka dan menipu, sedangkan menjalankan kewajiban tersebut merupakan proses kepemimpinan orang tua dalam sebuah keluarga, sehingga anak juga merasa bertanggung jawab atas aktivitasnya.

Rumah tangga merupakan lingkungan pendidikan awal bagi anak, maka Islam mewajibkan orang tua untuk mendidiknya. Tingkah laku anak akan sesuai dengan norma dan standar keluarga, dengan perbedaan sesekali.

Allah mempertegas fungsi keluarga atau *orang tua* dalam mendidik anak dalam Surah At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ  
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا  
أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

"Wahai orang-orang yang beriman!  
Peliharalah dirimu dan keluargamu dari  
api neraka yang bahan bakarnya adalah

*manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*

Salah satu Tafsir Al-Mukhtashar/Markaz Tafsir Riyadh di bawah Syekh Dr. Salih bin Abdullah bin Humaid Imam Masjidil Haram: Hai orang-orang yang beriman kepada Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan, lindungilah dirimu dan keluargamu dari api besar (neraka) yang menyala oleh manusia dan batu. Malaikat di atas Neraka kejam bagi mereka yang memasukinya namun memenuhi perintah Tuhan tanpa ragu-ragu.

Kenakalan remaja saat ini sangat memprihatinkan. Media cetak dan elektronik sering meliput kegiatan remaja yang berisiko dan berpengaruh. Narkoba dan pencurian kaum muda telah menarik perhatian Nasional (Putri 2019). Seperti yang kita ketahui, Indonesia memiliki masalah kejahatan yang beragam. Sekarang remaja juga melakukan kejahatan. (Koraag et al., 2021)

Anak di bawah umur juga menjadi terlalu aktif dan dapat menggunakan media sosial tanpa persetujuan orang tua. Hal ini membuat anak-anak membutuhkan, bahkan memberontak, tepatnya di Desa Bajaronggi Dusun VII Kab. Serdang Bedagai, ada salah beberapa anak yang melawan orang tuanya, dan membuat orang tuanya geram karena tingkah lakunya, sampai anak tersebut tidak mau melakukan kegiatan apapun kecuali di kamarnya untuk bermain Handphone. Seperti yang kita ketahui bahwa hal ini timbul karena adanya pemicu yang lain, seperti sosial media dan alat medianya. (Sakti, 2020)

Sudah banyak sekali anak-anak remaja yang menonton atau mengonsumsi media sosial yang tidak sepatutnya mereka lihat dan lakukan, hal ini memicu kepada mental dan kesehatan mereka. Karena ia terlalu kecanduan untuk bermain gadget, hingga saat ia tidak diperbolehkan lagi untuk bermain, maka anak itu akan marah

dan mengamuk, bahkan ada yang sampai memaki orang tuanya, meninggalkan sholatnya, padahal dalam islam itu sangat di larang. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam surah Al-Luqman ayat 17 :

يٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ  
عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya :

*“Wahai anakku! Laksanakanlah shalat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.*

Tafsir An-Nafahat Al-Makkiyah/Syaikh Muhammad bin Shalih asy-Syawi: Kemudian berkata Lukman kepada anaknya: Wahai anakku, tegakkan shalat pada setiap waktunya, sempurnakan rukun-rukunnya, syarat-syaratnya, wajib-wajibnya dan sunnah-sunahnya, kerjakan yang baik-baik dan jauhi kemungkaran karena ketahuilah, engkau akan ditimpa kejelekan karena sebab hal itu, sabarlah bagimu dalam mengerjakan hal itu (perintah Allah dan menjauhi larangannya). Ketahuilah bahwa ketaatan yang disebutkan dalam petunjuk menjadi *Azzam* atas perbuatan-perbuatan tersebut, memperhatikan amalan-amalan tersebut, dan melaksanakannya kecuali dilakukan oleh *Ulul Azmi* (5 Nabi) dan pemilik cita-cita yang luhur.

Komunikasi di dalam keluarga dapat menghubungkan ikatan antara orang tua dan anak. Komunikasi memutuskan apakah komunikator dapat menyampaikan pesan. Jika pesannya jelas, komunikator, komunikan, dan penerima dapat memenuhi kebutuhan komunikasi mereka. Komunikasi keluarga dapat berdampak pada orang lain, terutama anak-anak, karena kita menggunakan indera kita untuk berkomunikasi. (Sumara, 2017)

Komunikasi keluarga merupakan strata sosial terkecil. Komunikasi merupakan salah satu dari empat dimensi sistem keluarga. Karena keluarga adalah organisasi sosial yang lengkap dengan kontak internal dan eksternal yang konstan, komunikasi sangat penting. Manusia pertama kali belajar dan mengekspresikan dirinya secara sosial dalam keluarga. (Kurniadi, 2001). Keluarga sejati perlu berkomunikasi untuk merasa dekat dan bergantung satu sama lain.

Mempertahankan iklim yang mendukung membutuhkan komunikasi keluarga yang jelas dan produktif. Dialog untuk menginternalisasi harga diri dan harga diri. Fungsi keluarga yang buruk disalahkan pada komunikasi yang tidak memadai (Friedman, 2010). Peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa disebut sebagai masa remaja. Remaja tidak lagi dianggap anak-anak, namun mereka juga tidak dianggap dewasa. Meskipun dia telah melakukan banyak kesalahan, dia masih mencoba-coba untuk menemukan gaya hidup idealnya.

Kesalahannya membuat khawatir dan membuat marah orang tuanya. Kesalahan remaja hanya menyenangkan teman sebayanya. Mereka masih mencari identitas. Kenakalan remaja termasuk gangguan lingkungan ini. Masa depan bangsa adalah pemuda. Terlepas dari peristiwa pemuda dan bimbingan organisasi siswa baru-baru ini, kami juga melihat kemerosotan moral di antara beberapa remaja kita, yang dikenal sebagai kenakalan remaja. Konflik pelajar, narkoba, minuman keras, dan penjangbretan remaja sering diberitakan di surat kabar.

Masyarakat kita yang berkembang menghadapi masalah ini. Maka, untuk mengarahkan remaja ke arah yang menguntungkan, maka kenakalan remaja harus disikapi dengan membangun sistem untuk mengatasinya. Unit keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar, dan terdiri dari satu atau dua orang tua kandung dan keturunannya yang

tinggal bersama dan saling bergantung satu sama lain.

Salvacion G. Bailon dan Araceli S. Maglaya (1978) mendefinisikan keluarga terdiri dari dua atau lebih individu yang terhubung satu sama lain melalui darah, perkawinan, atau adopsi, yang tinggal bersama, dan yang berbagi tanggung jawab. budaya. Ikatan yang menghubungkan keluarga adalah darah, perkawinan, atau adopsi. Ada kedudukan sosial yang sesuai dengan masing-masing anggota keluarga, termasuk suami, istri, orang tua, anak, dan saudara kandung. Keluarga mempertahankan budaya berdasarkan budaya yang lebih besar. Orang tua kita, ayah dan ibu, adalah sahabat terdekat kita. Anggota keluarga terdekat anak adalah orang tua. Mereka yang dapat melihat perkembangan seorang anak dan bisa mengatasi kenakalan remajanya dan memprediksi kenakalan lingkungannya.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang komunikasi keluarga dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Zakia Futuh Isnaini hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam penyelesaian konflik dan adanya umpan balik komunikasi remaja dengan orang tua mempunyai beberapa aspek, salah satunya: aspek orientasi interaksi percakapan, topik, partisipasi orang tua serta aturan yang diterapkan dalam berkomunikasi.

Adapun hasil penelitian lain yang berjudul: peran komunikasi dalam keluarga bekerja (studi kasus pada anak pasangan bekerja) yang diteliti oleh Annisa Citra Triyandra, dkk, yaitu bahwa komunikasi yang terjalin diantara anak dan kedua orang tua yang bekerja berjalan dengan lancar. Muhammad Ryzki Alhaj juga melakukan penelitian tentang strategi komunikasi Lembaga Taman Harapan dalam membina anak-anak nakal di Kota Langsa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lembaga Taman Harapan menggunakan komunikasi keluarga sebagai komunikasi yang efektif sebab sebuah keluarga pada

intinya adalah rumah pertama yang mengajarkan seorang anak tersebut berbicara dengan baik, membentuk karakter yang baik seperti adab, sopan santun anak terhadap orang lain.

Dari beberapa penelitian di atas, belum ada penelitian yang membahas mengenai komunikasi keluarga dalam mengantisipasi kenakalan remaja. Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk memahami bagaimana hegemoni peran komunikasi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja.

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metodologi studi kasus. Analisis data dilakukan dalam bentuk wawancara, dan temuan penelitian akan dijelaskan secara rinci. Penelitian ini dilakukan di Desa Bajaronggi di Kabupaten Serdang Bedagai dan terdiri dari banyak dusun. Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang tua yang berbeda dengan anak-anak yang sudah jauh memasuki masa remaja.

Teknik pengumpulan data: 1) Observasi, dimana peneliti terutama memfokuskan pada orang tua atau keluarga yang rumahnya memiliki anak yang berusia remaja untuk melakukan observasi. 2) Wawancara mendalam yang dilakukan peneliti dengan sejumlah orang tua yang berasal dari tiga dusun berbeda. 3) Pemeriksaan artikel sebelumnya yang diterbitkan dalam publikasi yang berkaitan dengan investigasi ini dalam studi khusus ini, metode untuk menganalisis data dikenal sebagai reduksi data, dan berkaitan dengan fungsi komunikasi dalam keluarga dalam memprediksi kriminalitas remaja. mengumpulkan informasi melalui wawancara, dan penarikan kesimpulan terkait dengan peran komunikasi keluarga dalam mengantisipasi kenakalan remaja di Desa Bajaronggi Kabupaten Serdang Bedagai.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menjelaskan bagaimana komunikasi keluarga memprediksi kriminalitas remaja, juga mengkaji pengaruh komunikasi keluarga terhadap kenakalan remaja dengan menggunakan berbagai indikator sebagai tolok ukur. (Siswantara et al., 2019) Komunikasi keluarga sangat minim. Komunikasi keluarga paling efektif karena memupuk perhatian bersama dan kedekatan batin.

Berdasarkan data hasil wawancara kepada beberapa orang tua atau keluarga bahwa seluruh informan mengatakan hal yang sama. Seperti yang dikatakan Bapak Sutrisman, yang bekerja sebagai seorang wiraswasta. Mengatakan bahwa: “Dalam mengantisipasi kenakalan anaknya, yang sudah berusia remaja, tentunya sebagai orang tua selalu mengingatkan atau memberi nasihat yang cukup sering pada anaknya, tetapi beliau tidak terlalu melarang anaknya dalam berbuat sesuatu, karna beliau tidak ingin nantinya malah membuat anaknya memberontak atas larangannya, selagi hal yang di lakukan anaknya masih dibatas kewajaran, maka ia selalu mendukung anaknya”.

Wawancara yang dilakukan kepada Ibu Sariah, yang berprofesi sebagai seorang guru SD (Sekolah Dasar) mengatakan bahwa: “Ia menganggap bahwa selaku orang tua, tentunya tidak ingin anaknya berbuat hal yang tidak terpuji ataupun terlarang. Maka dari itu ia selalu menasehati anaknya dalam hal apapun dan untuk mengantisipasi hal-hal itu, beliau selalu membatasi jam pulang anaknya, agar bisa disiplin, selalu bertanya jika anaknya bepergian, ataupun bertanya dengan komunikasi yang baik saat anaknya ada dalam masalah atau situasi apapun, dan beliau tidak mengikuti teman-temannya yang sering keluar malam, namun tidak membatasi pertemanan di luar dari itu.”

Wawancara dengan Ibu Eva Lestari, mengatakan bahwa: “Dalam mengantisipasi kenakalan anaknya, tentunya seperti orang tua pada umumnya, tidak akan pernah putus dalam menasehati anak sampai ia tua. Dan dalam hal mengantisipasi kenakalan anaknya, beliau memiliki cara lain yaitu dengan cara menyekolahkan anaknya yang pertama di pesantren, dikarenakan anak sulungnya itu merupakan anak laki-laki, pergaulan bebas dan tindakan tidak terpuji itu sering kali terlihat di lingkungannya. Maka beliau memberikan pendidikan agama yang baik untuk anaknya.

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa pentingnya komunikasi di dalam keluarga, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara informan yang mengatakan hal yang sama, yaitu komunikasi sangat penting terutama saat anak sedang beranjak remaja. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua sadar dan mengerti bagaimana cara berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak dan menjaga anak agar tidak menjadi nakal.

Kedekatan antara orang tua dan anak adalah salah satu kunci penting dalam berkomunikasi. Hal ini disebabkan jika orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik, anak akan memiliki keberanian untuk mengungkapkan pikirannya dan bersikap terbuka dalam keluarga, sehingga mengurangi kemungkinan anak melakukan perilaku nakal, sedangkan anak yang kurang dekat atau pandai berkomunikasi dengan orang tuanya akan takut dan tidak banyak bicara ketika mengalami stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini, (2021) dan Ammann (2017) bahwa peran komunikasi orang tua yang ditinjau dari aspek orientasi percakapan dalam bentuk interaksi, topik dan partisipasi yang orang tua berikan. Serta adanya peran orientasi konformitas dalam bentuk penerapan nilai, aturan yang diterapkan dan penyelesaian konflik yang dilakukan. Selain itu, muncul temuan baru hubungan

sebab-akibat dari orientasi percakapan dan konformitas yaitu adanya umpan balik komunikasi remaja ditandai dengan adanya sikap remaja dan kepatuhan remaja terhadap aturan yang diberikan oleh orang tua. Implikasi penelitian dibahas.

Dilihat dari hasil penelitian wawancara di atas, sebagian orang tua mengucapkan hal yang sama, mereka selalu menasehati anaknya untuk tidak melakukan tindakan terlarang, dan beberapa juga mengatakan semua pihak keluarga selalu memantau aktivitas anaknya, dan mengatasi segala tingkah laku anak mereka, baik dalam segi pendidikan maupun moral. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa menjaga atau mendidik anak tidaklah mudah, maka peran keluarga atau komunikasi keluarga, memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan anak. Baik di didik secara formal ataupun non-formal, baik dari dalam atau pun dari luar, dan di beri Pendidikan yang layak. Seperti sekolah yang bagus, dan baik untuk anak. begitulah cara mereka mengantisipasi, dengan menjaga anak mereka agar terhindar dari perilaku yang tidak terpuji. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2020) yaitu komunikasi di keluarga memiliki peran penting dan merupakan kehidupan pertama seorang anak di kehidupannya. Lingkungan di dalam keluarga maupun di luar seperti lingkungan sekolah dapat membentuk karakter anak dengan adanya guru sebagai orang yang dipercaya.

Penyimpangan perilaku pada remaja terjadi karena 1. Keluarga adalah benteng pertama untuk anak dalam menjaga anak agar tidak menjadi nakal. Dengan kedekatan antar keluarga membuat anak dan orang tua saling mengerti dan terbuka dengan permasalahan yang ada. 2. Pergaulan di sekolah juga mempengaruhi bagaimana cara berkomunikasi.. 3. Lingkungan teman sebaya yang membawa dan mengajak ke arah positif maupun negatif. (Sakti, 2020)

Peran komunikasi orang tua yang ditinjau dari aspek orientasi percakapan dalam bentuk interaksi, topik dan partisipasi yang orang tua berikan. Serta adanya peran orientasi konformitas dalam bentuk penerapan nilai, aturan yang diterapkan dan penyelesaian konflik yang dilakukan. Selain itu, muncul temuan baru hubungan sebab-akibat dari orientasi percakapan dan konformitas yaitu adanya umpan balik komunikasi remaja ditandai dengan adanya sikap remaja dan kepatuhan remaja terhadap aturan yang diberikan oleh orang tua. Implikasi penelitian dibahas (Isnaini, 2021; Shidiq, 2018).

## SIMPULAN

Hasil dari wawancara tentang peran komunikasi keluarga dalam mengantisipasi kenakalan anaknya yang sudah di usia remaja. Menurut tes wawancara, orang tua dan anggota keluarga lainnya membantu remaja berhasil. Tidak ada seorang pun dalam keluarga yang menginginkan anaknya melakukan atau melakukan perbuatan yang tidak terpuji, oleh karena itu mereka berkomunikasi dengan baik dengan anaknya dengan selalu menghimbau dengan cara yang baik agar tidak menahan diri, yang akan menyebabkan ketidaktaatan.

Masa remaja merupakan masa transisi yang penuh tantangan, oleh karena itu dibutuhkan peran orang tua yang lebih untuk membantu remaja membuka diri, namun hal ini juga dapat terjadi antara orang tua dengan anaknya. Penelitian ini dapat membantu keluarga dengan anak remaja atau yang telah mencapai usia remaja untuk mengasuh, menasihati, dan tidak membuat mereka merasa terancam.

## DAFTAR PUSTAKA

Alhaj, M. R. (2022). Strategi Komunikasi Lembaga Taman Harapan dalam Membina Anak-Anak Nakal di Kota Langsa. UMSU Repository. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17660>

- Ammang, W., Sondakh, M., Kalesaran, E. R. (2017). Peran Komunikasi Keluarga dalam Mengatasi Perilaku Merokok pada Anak Usia Remaja (Studi pada Masyarakat Kelurahan Kampung Makasar Timur Kota Ternate). *E-Journal Acta Diurna*. 6(1). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/15496>
- Bailon, G., Maglaya (1987). *Perawatan Kesehatan Keluarga*. Pusat Pendidikan Tenaga Kesehatan Departemen Kesehatan RI. Jakarta
- Friedman, MM, Bowden, O & Jones, M. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, & Praktik ; Alih Bahasa, Achir Yani S. Hamid...[et al.]*; Editor Edisi Bahasa Indonesia, Estu Tiar, Ed. 5. EGC. Jakarta
- Hermanto, H., Zuhaini, Z., Mailani, I. (2019). Peran Komunikasi dalam Keluarga untuk Membentuk Sikap Sosial Siswa di MTs Nurul Yaqin Desa Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. *JOM FTK UNIKS (Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi)*. 1(1). 200-204. Retrieved from <https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/609>
- Isnaini, Z. F., & Ramadhana, M. R. (2021). Peran Komunikasi Orang Tua dan Remaja dalam Pencegahan Kekerasan Seksual ( Studi pada Keluarga Rentan di Kabupaten Sukabumi). *e-Proceeding of Management*. 8(4), 4065–4071. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/15393>
- Jannah, M. (2017). Remaja dan Tugas-tugas Perkembangannya dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*. 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>

- Koraag, N., Sondakh, M., & Tangkudung, J. P. M. (2021). Peranan Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dalam Mengantisipasi Tindak Kriminal Anak Remaja di Desa Pineleng 1. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(3), 1–11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/34913>
- Monks, M. (2001). Psikologi Perkembangan. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Sakti, G., Sulung, N. (2020). Komunikasi dalam Keluarga terhadap Perilaku Menyimpang Anak dan Remaja (Systematic Review). *Jurnal Human Care*, 5(2), 522-538. <http://dx.doi.org/10.32883/hcj.v5i2.791>
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Siswantara, P., Soedirham, O., & Muthmainnah, M. (2019). Remaja Sebagai Penggerak Utama dalam Implementasi Program Kesehatan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 7(1), 55–66. <https://doi.org/10.14710/jmki.7.1.2019.55-66>
- Sumara, D; Humaedi, S; Santoso, M. D. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian & PPM*, 4(2). 129–389. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Triyandra, A. C., Arif, E., Asmawi, A. (2020). Peran Komunikasi dalam Keluarga Bekerja (Studi Kasus pada Anak Pasangan Bekerja). *Al Munir: Journal Koamunikasi dan Penyiaran Islam*, 11(2), 101–107. <https://doi.org/10.15548/amj-kpi.v0i0.2075>
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Wijaya, I. S. (2013). Komunikasi Interpersonal dan Iklim Komunikasi dalam Organisasi. 14(1). 115 -126. <https://doi.org/10.24252/jdt.v14i1.318>
- Zainab, S. (2017). KOMUNIKASI ORANG TUA-ANAK DALAM AL-QURAN (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102). *NALAR: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 48. <https://doi.org/10.23971/njppi.v1i1.901>